

QAULAN:

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

P-ISSN : 2721-2780

E-ISSN : 2721-8279

DOI : <https://doi.org/10.56874/qau.xxxx.xxxx>

Vol. xx No. Xx, 2023

<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/qau>

QAULAN

PERAN GRUP WHATSAPP KELAS DALAM INTERAKSI SOSIAL DAN KOMUNIKASI MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANGKATAN 2022

Shalsa Nabilla¹⁾, Gita Puspita Sari²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

²⁾Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Email:

nabillashalsa2022@gmail.com

Keywords

Grup WhatsApp, Komunikasi, Interaksi Sosial, Administrasi Pendidikan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran grup WhatsApp dalam interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan angkatan 2022. Dengan perkembangan teknologi komunikasi, aplikasi pesan instan seperti WhatsApp menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam lingkungan akademik. Grup WhatsApp berfungsi tidak hanya sebagai media penyebaran informasi perkuliahan tetapi juga sebagai platform untuk mendukung interaksi sosial di luar perkuliahan formal dan sarana komunikasi jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup WhatsApp memainkan peran vital dalam menyampaikan informasi penting, berdiskusi tentang materi perkuliahan, mengatur pertemuan, serta memperkuat hubungan sosial dan membangun komunitas belajar yang suportif. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan jaringan dan kuota, serta potensi miskomunikasi juga teridentifikasi.

Pendahuluan

Teknologi komunikasi terus berkembang pesat, dan salah satu inovasi terpenting dalam beberapa tahun terakhir adalah aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp. Fitur utama aplikasi adalah grup WhatsApp, yang digunakan siswa, mahasiswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Grup WhatsApp mampu

mengatasi perbedaan komunikasi yang mungkin terjadi dalam sistem pendidikan konvensional karena mudah diakses dan digunakan.

Bagi mahasiswa, grup WhatsApp bukan hanya alat untuk berkomunikasi tetapi juga media untuk mendukung kegiatan akademik dan sosial. Mahasiswa Administrasi Pendidikan di Program Studi Administrasi Pendidikan juga harus bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik, proyek kelompok, dan kegiatan organisasi. Dalam hal ini, Grup WhatsApp menjadi alat yang sangat berguna untuk mengatur pertemuan, membahas materi perkuliahan, dan menyebarkan informasi penting. Grup WhatsApp juga membantu mahasiswa berhubungan satu sama lain, memupuk rasa kebersamaan, dan membentuk komunitas belajar yang mendukung.

Lebih dari 190 juta pengguna telah mengunduh WhatsApp di Playstore sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009. Saat ini, WhatsApp adalah salah satu aplikasi paling populer di Indonesia. Menurut website resminya, WhatsApp adalah aplikasi yang memungkinkan orang untuk berkirim pesan, panggilan, video, foto, dokumen, dan pesan suara. Aplikasi ini dapat diinstal pada ponsel yang memiliki sistem operasi Android, iPhone, Mac, Windows PC, dan Windows Phone dengan koneksi internet melalui jaringan Wi-Fi atau 4G/3G/2G/EDGE (Pustikayasa, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran Grup WhatsApp dalam interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan. Dengan memahami dinamika penggunaan Grup WhatsApp, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi ini memengaruhi kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, serta bagaimana penggunaannya dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan WhatsApp, tetapi juga pada dampaknya terhadap kualitas interaksi sosial dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa mengenai peran Grup WhatsApp dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan secara eksplisit, dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alamiah khusus (Mamik, 2015). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap peran Grup Whatsapp Kelas Dalam Interaksi Sosial Dan Komunikasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Angkatan 2022.

Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna ide atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami, sehingga pemahaman dan pemahaman fenomena yang dikaji tidak terbatas (Abdussamad, 2021). Selain itu, dapat dikatakan bahwa fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang memiliki karakteristik perspektif. Ini berarti bahwa penelitian yang menggunakan perspektif didasarkan pada apa yang peneliti lihat dan pelajari serta fakta asli dari fenomena yang diteliti, bukan sudut pandang peneliti. Peneliti menjelaskan keadaan sebenarnya dan keadaan tanpa mempertimbangkan idealisme masing-masing peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian atau informan yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Angkatan 2022. Yang menjadi Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, dengan rincian 2 orang dari kelas R-001, 2 Orang dari Kelas R-002, dan 2 Orang dari Kelas R-003.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Ajeng Cindy Kinanthi	R-001
2	Hizkia Manurung	R-001
3	Amalia	R-002

4	Marcella Novia	R-002
5	Muhammad Romi Zaliandra	R-003
6	Wahyu Nazarsyah	R-003

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: Pertama Observasi. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan sebuah proses yang rumit, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Kedua, Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai cara utama untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki peran aktif sebagai penanya dan memancing informan agar mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada sehingga dapat diperoleh data-data yang diinginkan. Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu (Mamik, 2015).

Ketiga, peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehiclupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupagambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkapdari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

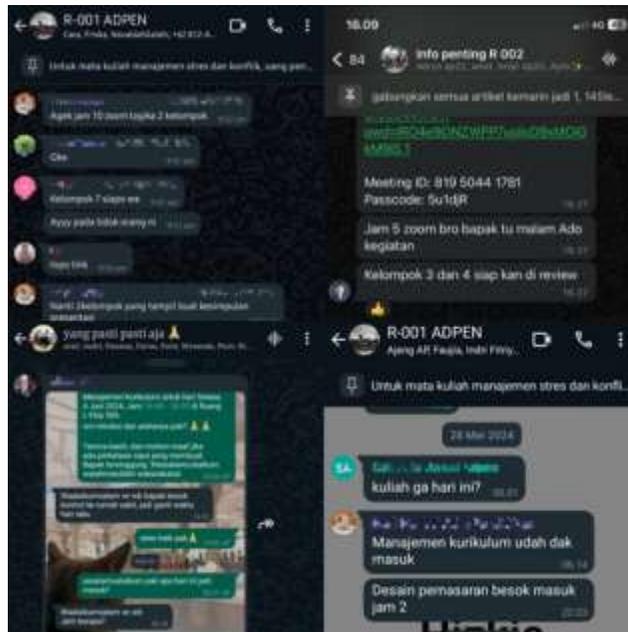
1. Peran Grup WhatsApp

Sebagai Media Penyebaran Informasi Perkuliahan

Data yang diubah menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermakna bagi orang yang menerimanya disebut informasi, menurut Sutabari (Hidayat & Lubis, 2019). Grup WhatsApp menjadi media utama untuk menyebarkan informasi kuliah. Grup WhatsApp

memungkinkan penyebaran informasi cepat dan efektif tentang jadwal kuliah, tugas, pengumuman dosen, dan materi kuliah. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Hizkia Manurung Kelas R-001:

“Menurut saya grup WhatsApp itu sangat bermanfaat dalam lingkungan perkuliahan karena di dalam grup itu saya menerima informasi penting seperti pengumuman, perubahan waktu jam kuliah atau tugas-tugas.”



Gambar 1. Penyebaran Informasi Perkuliahan

Andi miladiyah dalam (Albagani, Batubara, & Yusniah, 2023) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp sangat baik berkat fiturnya, yang membedakannya dari aplikasi pesan instan lainnya. WhatsApp adalah pilihan terbaik untuk berbagi informasi dan meningkatkan kinerja. Kecepatan pengiriman yang cepat, tidak ada penundaan, dan kapasitas pengiriman data teks, suara, foto, dan video yang besar, serta tidak ada gangguan iklan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ajeng dari kelas R-001:

“Grup WhatsApp ini mempermudah komunikasi dan mempermudah sampainya informasi kepada semua anggota kelas terkait perkuliahan.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wahyu Nazarsyah dan Muhammad Romi Zaliandra dari kelas R-003:

“Grup WhatsApp kelas saya dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi informasi dan kolaborasi antar mahasiswa dalam lingkungan perkuliahan jika ada pertanyaan atau informasi yang penting tentang perkuliahan.”

“Menurut saya, grup kelas ini sangat membantu dalam hal berbagi informasi-informasi mengenai perkuliahan.”

Whatsapp dalam dunia perkuliahan memudahkan pembelajaran karena memberikan informasi tentang kampus, materi pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, dan evaluasi belajar melalui pengumpulan tugas dalam bentuk dokumen, audio, atau video (Alaby, 2020). Jadi, grup WhatsApp sangat penting untuk membuat perkuliahan lebih terhubung dan responsif terhadap kebutuhan informasi mahasiswa.

Sebagai Pendukung Interaksi Sosial Diluar Perkuliahan Fromal

Interaksi sosial, menurut Gilin (Susanti, Zahra, & Asmoro, 2023), adalah hubungan yang terjadi secara positif atau negatif antara individu dan kelompok. Media sosial memungkinkan interaksi sosial terjadi, dan media sosial seperti mempengaruhi dan memfasilitasi interaksi sosial. Menurut Ayub dan Sulaeman (2022), itu menguntungkan mahasiswa.

Salah satu media sosial adalah WhatsApp, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara sosial dengan satu sama lain di kelas melalui fitur grup WhatsApp. Dengan adanya grup WhatsApp di kelas, mahasiswa dapat dengan mudah bertukar informasi, mendukung satu sama lain, dan berinteraksi di luar lingkungan akademik yang resmi. Marcella Novia Putri dari kelas R-002 mengungkapkan:

“Secara keseluruhan grup whatsapp berperan sebagai pendukung dalam proses interaksi sosial sesama teman dikelas karena dapat memfasilitasi interaksi sosial diluar kelas.”

Hal senada diungkapkan oleh Ajeng Cindy Kinanthi dari R-001:

“secara keseluruhan grup kelas saya sangat mendukung dalam proses perkuliahan dan interaksi sosial sesama teman dalam perkuliahan ya, karena di dalam grup itu kami melakukan diskusi, tukar informasi, dan membahas hal-hal seputar perkuliahan maupun diluar perkuliahan, jadi saya merasa dengan adanya grup kelas di WhatsApp itu sangat membantu dan mendukung interaksi sosial.”

Hizkia Manurung dari R-001 juga menyampaikan hal yang sama:

"..... WhatsApp juga dapat memperkuat interaksi sosial dengan teman sekelas karena terkadang didalam grup kelas kami juga sering bercanda-bercanda."

Informan menjelaskan grup WhatsApp menjadi tempat untuk berbagi pengalaman pribadi, bercanda, dan memberikan dukungan moral satu sama lain. Kemampuan untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien melalui grup WhatsApp membantu menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara mahasiswa.



Gambar 2. Percakapan Diluar Perkuliahan Formal

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukrillah & dkk, 2017), yang menemukan bahwa media sosial Grup WhatsApp sangat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menyampaikan informasi, mengajar, hiburan, dan

mempengaruhi kebijakan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Romi Zaliandra dari kelas R-003:

“Saya juga menggunakan grup kelas untuk sekedar mengobrol santai dengan teman-teman kelas, kadang juga bercanda-bercanda.”

Pendapat Wahyuni (Adhyanti, Hanipa, & Kusumawati, 2023) sejalan dengan temuan wawancara dengan Romi, yang menyatakan bahwa sebagian orang menggunakan aplikasi WhatsApp untuk bercanda dengan teman, berkomunikasi, bertukar pikiran, dan berbicara tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia perkuliahan dan luar kampus. Grup WhatsApp kelas menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan kolaborasi akademik dan hubungan sosial di antara siswa.

Sebagai Sarana Komunikasi Jarak Jauh

Komunikasi jarak jauh didefinisikan sebagai komunikasi jarak jauh atau proses penyampaian lambang-lambang yang melibatkan komunikator dan komunikan yang jauh dari satu sama lain (Effendy & Ukhyana, 1983). Mahasiswa dapat berkomunikasi satu sama lain dari jarak jauh melalui grup WhatsApp kelas. Grup WhatsApp dapat membantu mahasiswa tetap terhubung dan berbicara tentang kuliah dan kegiatan lainnya dalam situasi di mana mereka tidak dapat bertemu secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Romi Zaliandra dari kelas R-003, ia mengatakan :

“Tentunya dengan adanya grup WhatsApp sangat membantu saya dalam karena walaupun kita berjauhan tpi tetap bisa berkomunikasi melalui grup.”

Sependapat dengan Romi, Amalia dari kelas R002 juga menyatakan bahwa adanya grup WhatsApp sangat membantu proses perkuliahan, apalagi ketika sedang tidak berada di kampus. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya melihat peran grup WhatsApp sangat positif mendukung proses perkuliahan. Ini memudahkan kita untuk tetap bertukar informasi walaupun sedang tidak di dalam kelas.”

Grup WhatsApp kelas membantu interaksi sosial mahasiswa. Dengan adanya grup, mahasiswa dapat tetap terhubung dan berinteraksi meskipun berada di tempat yang berbeda atau jauh. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan informan Marcella Novia Putri dari Kelas R-002 yang mengungkapkan:

“Pastinya Grup WhatsApp lebih sering digunakan ketika sedang berjauhan. Grup WhatsApp ini sangat membantu ketika sedang tidak berada di lokasi yang sama, untuk berbagi informasi perkuliahan maupun diskusi santai.”

Grup WhatsApp sangat penting untuk memastikan diskusi akademik dan aliran informasi berjalan lancar meskipun tidak ada pertemuan tatap muka. Grup WhatsApp dapat dengan baik memfasilitasi komunikasi jarak jauh antar mahasiswa karena fiturnya yang memungkinkan komunikasi yang efisien dan cepat.

2. Tantangan dan Hambatan Penggunaan Grup WhatsApp

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa yang menjadi hambatan paling besar dalam penggunaan grup WhatsApp terletak pada ketersediaan jaringan dan kuota yang terbatas. Muhammad Romi Zaliandra dari kelas R-003 dalam wawancara mengungkapkan:

“Mungkin tantangan terbesarnya ada pada jaringan dan kuota yang kita miliki. Namun, sekarang juga sudah banyak sih provider yang memberikan kuota gratis untuk WhatsApp jadi mungkin kuota bukan lagi menjadi kesulitan yang berarti buat saya.”

Menurut Adhyanti, Hanipa, dan Kusumawati (2023), penggunaan grup WhatsApp untuk pendidikan juga menghadapi masalah atau kendala, seperti ketersediaan perangkat dan koneksi internet. Selanjutnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abroto, Prastowo, & Anantama, 2021) menemukan bahwa jaringan internet yang tidak stabil adalah hambatan terbesar yang dihadapi siswa saat menggunakan aplikasi WhatsApp mereka yang pertama.

Sementara dari hasil wawancara, beberapa informan mengungkapkan bahwa tantangan atau hambatan lainnya yang bisa terjadi dalam menggunakan Grup WhatsApp

adalah terjadinya kesalahpahaman atau Miskomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Amalia dari kelas R-002:

"Tantangan yang muncul dari penggunaan grup WhatsApp untuk interaksi dan komunikasi kelas adalah adanya risiko terjadinya kesalahpahaman akibat kurangnya ekspresi dan konteks dalam komunikasi teks."

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Amalia, Hizkia Manurung dari Kelas R-001 mengatakan:

"Tantangan nya itu miss komunika. Teks itu kadang tidak sesuai dengan perasaan bagaimana kita berbicara karena beda suasana ketika kita bertemu secara langsung."

Masih dengan pendapat yang sama, Marcella Novia Putri dari R-002 mengungkapkan:

"Menurut saya tantangan nya jika Informasi mendapat yang berlebihan akan menjadi spam, Kurangnya interaksi langsung, dan kesalahpahaman dalam komunikasi."

Hal ini sejalan dengan pendapat Pangestika dalam (Istiqomah, 2021) bahwa meskipun WhatsApp menawarkan berbagai fitur dan kemudahan kepada penggunanya, sering terjadi masalah dalam penggunaan, seperti kesalahpahaman atau miskomunikasi, karena beberapa orang memiliki cara yang berbeda untuk memahami informasi.

Berbeda dari informan sebelumnya, Ajeng Cindy Kinanthi dari kelas R-001 ketika diwawancarai mengungkapkan:

"Tantangan atau hambatannya mungkin kalau komunikasi di grup WhatsApp tuh pesan-pesan yang penting jadi tertimbun."

Menurut Ajeng, hal ini menyulitkan anggota grup untuk menemukan informasi penting dengan cepat dan efisien. Ajeng menekankan bahwa ketika situasi di mana terdapat banyak pesan masuk, sering kali informasi akademik yang penting menjadi tidak terlihat atau sulit diakses, mengakibatkan terkadang kesulitan dalam mendapatkan informasi tugas yang telah lalu dan kegiatan perkuliahan.

Sementara itu, informan lainnya, yaitu Wahtu Nazarsyah dari kelas R-003 dalam wawancara mengungkapkan beberapa hal yang menurutnya menjadi tantangan atau hambatan dalam penggunaan grup WhatsApp. Ia mengungkapkan:

“Tantangan yang mungkin muncul dari penggunaan grup WhatsApp untuk kelas saya mungkin di interaksi dan komunikasi meliputi gangguan kesalahan informasi, koordinasi yang kurang efisien, keterbatasan dalam penyampaian informasi, pengaturan waktu yang tidak efektif.”

Kesalahan informasi serta koordinasi yang tidak efisien bisa menyebabkan kebingungan di antara anggota grup. Selain itu, keterbatasan ketika menyampaikan informasi dan pengaturan waktu yang tidak tepat bisa menghambat aliran komunikasi yang lancar. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota grup untuk menerapkan strategi komunikasi yang lebih baik dan pengaturan waktu yang lebih efektif untuk memaksimalkan manfaat dari grup WhatsApp ini.

Kesimpulan

Grup WhatsApp kelas memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial dan komunikasi di kalangan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan angkatan 2022. Grup WhatsApp digunakan secara efektif sebagai media utama untuk penyebaran informasi perkuliahan, termasuk jadwal kuliah, tugas, dan pengumuman penting lainnya. Selain itu, grup ini juga berfungsi sebagai platform untuk mendukung interaksi sosial di luar perkuliahan formal dan sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang efisien ketika mahasiswa tidak berada di kampus.

Meskipun demikian, penggunaan grup WhatsApp juga menghadapi beberapa tantangan. Hambatan utama yang diidentifikasi termasuk keterbatasan jaringan dan kuota internet serta risiko terjadinya miskomunikasi akibat kurangnya ekspresi dan konteks dalam komunikasi teks. Beberapa informan juga mencatat bahwa pesan penting kadang-kadang tertimbun oleh pesan lain, menyulitkan anggota grup untuk menemukan informasi yang diperlukan dengan cepat

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abroto, Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632-1638.
- Adhyanti, Hanipa, S., & Kusumawati, D. E. (2023, Agustus). Edukasi Tentang Anemia Gizi Berbasis WhatsApp Group Pada Remaja Putri Di SMPN Negeri 18 Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Svasta harena*, 3(1), 19-23.
- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Albagani, F. R., Batubara, A. K., & Yusniah. (2023, Oktober). Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Di Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Asian Journal of Science, Technology, Engineering, and Art*, 1(1), 86-95.
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 21-32.
- Effendy, & Ukhyana, O. (1983). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Hidayat, S., & Lubis, M. S. (2019, Agustus). Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Kepada Pegawai Dinas Pekerja Umum Kecamatan Medan Kota (Studi Kasus di Unit Pelayanan Tugas Pekerjaan Umum Medan Kota). *Jurnal Network Media*, 2(2), 74-113.
- Istiqomah, R. (2021). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran Online. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, X(6), 593-605.
- Latifa, M., Muspawi, M., & Tersta, F. W. (2020, September). Arabic Teacher's Experience In Overcoming Online-Based Learning Problems At Islamic Senior High Schooll Jambi City. *JIERM*, 2(3), 187-193.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukrillah, A., & dkk. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group FEI Seagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2), 95-104.
- Susanti, E., Zahra, N., & Asmoro, W. (2023). Peran Grup WhatsApp Sebagai Media Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa Tadris IPS Stambuk 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30235-30245.